

# **MENINGKATKAN KEMAMPUAN BICARA ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI MEDIA KARTU BERGAMBAR PADA KELOMPOK A PAUD RUSUN GRIYA TIPAR CAKUNG JAKARTA TIMUR**

**ZUKHOIRIYAH, Dr Yuliani Nurani, M.Pd**  
[Zukhoiriyah11@gmail.com](mailto:Zukhoiriyah11@gmail.com)  
**PG-PAUD FIP Univeritas Negeri Jakarta**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun melalui pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar. penelitian ini dilaksanakan pada kelompok A di Paud Rusun Griya Tipar Cakung Jakarta Timur.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A, yang terdiri dari 12 anak yaitu 6 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan. Penelitian yaitu meningkatkan kemampuan bicara anak dengan menggunakan media kartu bergambar. Model penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil yang diperoleh dari upaya meningkatkan kemampuan bicara menggunakan media kartu bergambar yang ada di dalamnya ada interaksi antara guru dengan anak melalui kegiatan menjawab pertanyaan, menceritakan kembali isi cerita, dan bercerita tentang pengalaman pribadi yang dimiliki anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pra tindakan, kemampuan berbicara anak kurang optimal (42.08 %). Pada siklus 1 meningkat sebesar 64.91% dan pada siklus 2 meningkat lebih baik menjadi sebesar 85.66 %. Jadi peningkatan yang terjadi dari pra penelitian sampai pada siklus 2 sebesar 43.58 %. Dari hasil yang diperoleh, maka kemampuan bicara anak dapat ditingkatkan dengan media kartu bergambar.

Kata Kunci : Kemampuan Berbicara, Media Kartu Bergambar

**IMPROVE YOUR ABILITY TO TALK CHILDREN AGES 4-5 YEARS  
THROUGH THE MEDIUM OF A GROUP PICTURE CARDS OLD PIG  
STY ALLEY GRIYA TIPAR CAKUNG JAKARTA TIMUR**

*This research aims to improve the ability to talk children aged 4-5 years through learning by using the media picture cards. This research was carried out on A group of Old pig sty alley in Cakung, East Jakarta Tipar Griya.*

*This research is a Research Action class (PTK). The subject of this research is the son of Group A, which consists of 12 children IE 6 boys and 6 girls. Research that is improving the ability to talk with children using media picture cards. This research model using the model research of Kemmis and Mc Taggart is modified according to the needs. Data collection methods used are observation and documentation. Analytical techniques descriptive analyses using quantitative data and qualitative descriptive analysis.*

*The result of the efforts of improving the ability of the talk using media picture cards are there in which there is an interaction between teachers with children through activities to answer questions, retell the content of the story, and told me about a personal experience that is owned. The results showed that in pre action, ability to talk children less than optimal (42.08%). On cycle 1 increased by 64.91% and on cycle 2 better be increased of 85.66%. So the increase that occurred from pre to research on cycle 2 of 43.58%. From the results obtained, so the ability to talk a child can be enhanced with the media picture cards.*

*Keywords: Speech, Media Picture Cards*

**PENDAHULUAN**

Anak usia dini adalah sosok yang sangat istimewa. Pada ,masa ini anak berkembang sangat kritis dan cepat menyerap apapun yang anak dapat dari lingkungan sekitar. Pengalaman yang didapat anak akan berpengaruh dan menentukan kemampuan anak dalam menghadapi tantangan hidup yang akan datang.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Masa kanak-kanak adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan seluruh aspek kemampuan yang dimiliki anak mulai dari fisik motorik, sosial emosional, kognitif dan bahasa. Rangsangan yang sesuai dengan tahapan usia anak akan membantu anak tumbuh secara optimal dalam setiap aspek perkembangan.

Kemampuan berbicara merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki anak untuk dapat berkomunikasi dengan baik. Untuk itu, kemampuan berbicara harus dipupuk sejak dini. Kemampuan berbicara merupakan kemampuan pada tahap awal untuk bisa berkomunikasi dengan baik dan benar.

Kemampuan berbicara diperlukan anak agar dapat menyampaikan maksud dan keinginannya dengan baik melalui kata-kata yang bermakna, sehingga mudah dicerna dan dimengerti oleh orang lain. Dalam menyampaikan maksud tersebut tentunya anak harus menguasai berbagai macam kata dan artikulasi yang sesuai dengan apa yang dimaksudkan.

Apabila anak sudah siap atau matang untuk belajar berbicara, maka sebaiknya tidak lagi menggunakan bentuk komunikasi prabicara karena akan menghambat perkembangan belajar berbahasa anak. Sekaligus merugikan penyesuaian pribadi dan sosial anak. Anak dikatakan siap atau matang berbicara dan belajar bahasa apabila aspek

motorik bicara (koordinasi otot bicara), dan aspek mental bicara (kemampuan berpikir) anak sudah mulai berfungsi dengan baik. Berbicara atau kegiatan berbahasa lainnya merupakan keterampilan yang dapat dipelajari.

Guru sebagai salah satu orang dewasa disekitar anak mempunyai peran penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Masa kanak-kanak adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan seluruh aspek kemampuan yang dimiliki anak mulai dari fisik motorik, sosial emosional, kognitif dan bahasa. Rangsangan yang sesuai dengan tahapan usia anak akan membantu anak tumbuh secara optimal dalam setiap aspek perkembangan.

Bahasa memiliki empat kompetensi yang harus dikuasai oleh anak yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu kompetensi yang dapat digunakan oleh anak supaya anak dapat mengungkapkan perasaan secara jelas dengan menggunakan lisannya yaitu berbicara.

Kemampuan berbicara melibatkan proses kognitif yang aktif yang memerlukan kemampuan berfikir kritis. Kemampuan berbicara merupakan kemampuan anak untuk dapat mengenal lingkungan sekitarnya dan mendengar pendapat orang lain. Anak yang terlibat secara aktif dalam pembelajaran di lingkungan Sekolah memiliki keterampilan bahasa yang lebih baik dan benar.

Kemampuan berbicara akan meningkat jika anak mengalami bicara itu sendiri. Dengan kata lain anak belajar saat mengalami. Melalui berbicara maka akan terjadi komunikasi antara anak satu dengan anak lainnya. Berbicara pada anak perlu dikembangkan dan dilatih secara terus menerus agar perkembangan anak terutama dalam hal berbicara untuk komunikasi dapat berkembang dengan optimal

Banyak hal yang dapat dilakukan guru untuk dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak secara maksimal. Salah satu cara untuk mengembangkannya adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat agar anak dapat berkonsentrasi dan selalu ingin tahu dalam kegiatan pembelajaran.

Peranan bahasa sebagai sarana untuk melakukan kegiatan berbicara perlu dikenalkan kepada anak setiap hari dalam pergaulannya sehari-hari secara baik dan benar, pada dasarnya anak usia dini mulai melakukan aktivitas berbahasa dengan mendengarkan dan berbicara. Selain itu anak usia dini belum mampu membaca dan menulis. Jadi anak usia dini dalam berbahasa, perlu dibina dan dikembangkan terutama keterampilan mendengarkan dan berbicara. Keterampilan berbicara anak perlu dilatih sejak dini supaya mereka mampu berbicara dengan teratur dan terampil dimasa-masa yang akan datang, karena berbicara merupakan salah satu alat komunikasi paling utama.

Oleh karena itu perlu dilakukan suatu pembelajaran yang menarik dengan menggunakan media yang dapat mencerdaskan aspek bahasa anak. Salah satu media yang dapat digunakan adalah kartu bergambar yaitu media yang berbentuk kartu persegi yang berisi gambar disertai dengan tulisan sehingga dapat menarik perhatian anak, selain itu kartu bergambar dapat digunakan sebagai media pembelajaran karena anak usia dini masih memerlukan media pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan berbicara anak.

Kenyataan yang terjadi di PAUD Rusun Griya Tipar Cakung yang bertempat di Rusun Griya Tipar Cakung Kelurahan Cakung Barat Kecamatan Cakung Jakarta Timur, khususnya pada kelompok A sebagian besar anak masih sulit untuk mengungkapkan apa yang dirasakannya. Anak masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari guru bahkan menjawab pertanyaan dengan jawaban yang tidak tepat atau tidak

nyambung. Anak tidak dapat menceritakan pengalaman atau kejadian secara runtut. Selain itu anak juga belum mampu untuk menjawab dan menceritakan kembali isi cerita yang telah disampaikan guru.

Kemampuan bicara anak pada kelompok A masih rendah hal ini juga terlihat pada saat anak diminta menerangkan sesuatu ataupun menceritakan tentang sebuah pengalamannya sendiri, pembelajaran di PAUD Rusun Griya Tipar Cakung ini memfokuskan pola penggunaan lembar kerja atau buku paket sehingga kurang memberikan kesempatan anak untuk menyampaikan suatu pendapatnya atau ide gagasan yang miliknya, sehingga menjadikan anak kurang terampil dalam berbicara dan kurang membawa anak untuk berani menyampaikan pendapat yang dimilikinya.

Solusi yang dapat diberikan antara lain adalah dengan mengubah kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga anak menjadi bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan tujuan guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dapat berhasil dan berjalan maksimal. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan dan menstimulasi kemampuan bicara anak adalah melalui media gambar, yaitu melalui gambar yang disediakan oleh guru. Media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak karena mempunyai kelebihan antara lain dapat menambah perbendaharaan kata anak, murah dan mudah didapat serta dapat digunakan untuk perseorangan atau kelompok.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun melalui media kartu bergambar pada anak didik di PAUD Rusun Griya Tipar Cakung Kelurahan Cakung Barat Kecamatan Cakung Jakarta Timur.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pengertian Kemampuan Bicara**

Berbicara adalah proses komunikasi dengan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi untuk menyampaikan maksud sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain. Proses komunikasi agar mudah dipahami maka kata yang diucapkan harus jelas dan luncur

Menurut Dyer (2004:2) kemampuan berbicara adalah berbagai bunyi yang dibuat orang dengan mulut mereka untuk menyampaikan suatu pesan, hal tersebut merupakan suatu sarana yang digunakan untuk berkomunikasi. Pernyataan ini mengandung pengertian bahwa kemampuan berbicara berhubungan dengan kesanggupan seseorang menghasilkan bunyi-bunyian melalui mulut untuk mengkomunikasikan pesan yang hendak di sampaikan.

Menurut Tarigan (2000:16) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan gagasan atau perasaan. Menurut Mardiyanto (2013:17) kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan

Berdasarkan pengertian diatas berbicara adalah berbagai bunyi yang dihasilkan dari mulut untuk menyampaikan suatu pesan, dalam bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi, dimana proses berbicara memerlukan kematangan, terutama kematangan organ tubuh. Kemampuan berbicara dapat dikembangkan melalui belajar, kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan gagasan atau perasaan sehingga orang lain dapat memahami apa yang diinformasikan.

Tahapan perkembangan menurut Hartati (2007:31) tahapan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun kemampuan anak sudah sampai pada tingkat dapat berbicara dengan kalimat sederhana, senang

mendengarkan dan menceritakan cerita sederhana secara urut dan mudah dipahami, dapat menggunakan kata sambung, dapat mengajukan banyak pertanyaan, dapat menggunakan dan menjawab beberapa kata tanya dan mampu menyusun kalimat sederhana. Vygotsky dalam Moeslichatoen (2004:18) menyatakan bahwa ada tiga tahap perkembangan bicara anak yang menentukan tingkat perkembangan berpikir dengan bahasa yaitu tahap eksternal, egosentris, dan internal.

### **Aspek Perkembangan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun**

Menurut Cristal dalam (2008:172) agar anak mampu berbicara dengan baik, aspek yang harus dikuasai anak adalah

- Aspek fonologi (phonology), dimana seorang anak membedakan dengan benar bunyian yang diucapkan oleh orang sekitarnya
- Aspek gramatika yang dibagi menjadi dua yaitu aspek morfologi dimana anak bisa mengenal kata kerja dan kata benda untuk mampu membentuk kalimat, dan aspek sintaksis dimana anak dapat menyusun tata kalimat
- Aspek semantic (semantic) dimana seorang anak harus bisa memahami apa yang diucapkan

Menurut Nurbiana (2008:9) Aspek yang berkaitan dengan perkembangan Bicara anak adalah kosa kata, sintaksis (tata bahasa), semantik dan fonem. Menurut Jamaris dalam Susanto (2011: aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak ada tiga yaitu : Kosa kata, sintaksis dan semantic.

### **Karakteristik Berbicara anak Usia 4-5 Tahun**

Santrock (2007:362) menyatakan pada usia 4 tahun anak-anak mengembangkan kepekaan besar terhadap kebutuhan orang lain dalam percakapan. Anak usia 4-5 Tahun telah belajar mengubah pola



percakapan mereka sesuai situasi. Menurut Jamaris (2006:32) pada umumnya anak usia 4-5 tahun sudah dapat berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya, adapun karakteristik berbicara anak usia 4 tahun anak telah mampu menggunakan kalimat dengan baik dan benar, anak telah menguasai 90% fonem dan sintaksis bahasa yang digunakan, dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan dan anak sudah dapat menanggapi pembicaraan orang lain. Jamaris juga mengatakan karakteristik anak usia 5 tahun adalah sebagai berikut : Anak sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosa kata, lingkup kosa kata yang diucapkan menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, permukaan (kasar-halus), sudah dapat menjadi pendengar yang baik, dapat berpartisipasi dalam percakapan serta dapat menanggapi pembicaraan orang lain.

### **Media Pembelajaran**

Media merupakan salah satu alat penyampaian materi pada anak didik. Media tidak hanya dipahami sebagai alat peraga, tetapi juga sebagai pembawa informasi atau pesan pengajaran kepada peserta didik. Menurut Hasnida (2014:33) Istilah media berasal dari bahasa latin yaitu *Medius* yang memiliki arti tengah, perantara atau pengantar.

Levied and Lentz dalam Arsyad (mengemukakan ada empat fungsi media pembelajaran khususnya media visual, yaitu (a) Fungsi atensi, (b) Fungsi efektif, (c) fungsi kognitif dan (d) fungsi kompensatoris

### **Kartu Bergambar**

Kartu bergambar adalah salah satu media yang dapat melatih daya pikir anak. Kartu bergambar dapat dipergunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun, karena merupakan masa pra operasional konkret maka anak dapat mengembangkan kemampuan

kognitif dengan benda-benda yang nyata sebagai simbolnya seperti kartu bergambar,

Menurut Arief Sadiman (2010:29) Gambar merupakan bahasa yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Sifatnya konkret dan dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, karena gambar merupakan bentuk nyata dari benda sesungguhnya, sehingga dengan hanya melihat gambar maka dapat membayangkan benda sesungguhnya walaupun benda tersebut belum pernah dilihat atau diketahui.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di BKB PAUD Rusun Griya Tipar Cakung yang beralamat di Rusun Griya Tipar Cakung Blok Jatisari Lantai dasar Kelurahan Cakung Barat Kecamatan Cakung Jakarta Timur.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik Kelompok A yang berada di BKB PAUD RUSUN GRIYA TIPAR CAKUNG (RGTC) Yang beralamat di Rusun Griya Tipar Cakung Blok Jatisari Lantai dasar Kelurahan Cakung Barat Kecamatan Cakung Jakarta Timur, dengan rentang usia 4-5 tahun yang berjumlah 12 anak, terdiri dari 6 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru kelas yang berperan sebagai kolaborator yaitu guru yang akan melakukan proses pembelajaran di saat penelitian tindakan berlangsung.

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas, alasan penulis menggunakan ini adalah untuk mengetahui, mengoreksi, dan mengevaluasi diri penulis sendiri sebagai pendidik. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus dan terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pemantauan, dan analisis.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Data Perbandingan Hasil Penelitian Prapenelitian dan Siklus 1

No	Responden	Prapenelitian		Siklus 1		Keterangan
		Skor	Persen Tase	Skor	Persen Tase	
1	IV	27	51 %	37	71 %	Meningkat 20 %
2	KA	22	42 %	32	61 %	Meningkat 19 %
3	RF	20	38 %	29	55 %	Meningkat 17 %
4	KY	21	40 %	29	55 %	Meningkat 15 %
5	LY	24	46 %	31	59 %	Meningkat 13 %
6	ZH	20	38 %	29	55 %	Meningkat 17 %
7	GC	21	40 %	30	57 %	Meningkat 17 %
8	RD	23	44 %	32	61 %	Meningkat 11 %
9	AL	21	40 %	30	57 %	Meningkat 17 %
10	JE	20	38 %	32	61 %	Meningkat 23 %
11	EL	24	46 %	33	63 %	Meningkat 17 %
12	SF	22	42 %	30	57 %	Meningkat 15 %
<b>Rata-rata</b>			<b>42.08 %</b>		<b>64.91%</b>	<b>Meningkat 22.83 %</b>

Persentase hasil peningkatan kemampuan bicara belum sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian yang telah peneliti sepakati dengan kolaborator.yaitu sebesar 68 %. Dengan demikian peneliti melanjutkan penelitian ke siklus 2. Hal tersebut dilakukan karena kemampuan bicara anak sudah mulai meningkat dan jika diadakan pertemuan selanjutnya maka persentase kemampuan bicara anak akan mengalami kenaikan atau

semakin optimal. Peneliti dan kolaborator melakukan refleksi dengan memperhatikan instrument pemantauan tindakan. Peneliti merasa tindakan dan hasil dari tindakan siklus 1 masih terdapat beberapa kekurangan untuk mengoptimalkan peningkatan kemampuan bicara anak melalui media kartu bergambar.

Peneliti juga merasa masih perlu diberikan tindakan untuk meningkatkan kemampuan bicara. Secara umum kemampuan menirukan kalimat sederhana sudah mengalami peningkatan dibandingkan pada pertemuan prasiklus, walaupun masih ada beberapa siswa yang belum tepat dalam menirukan kalimat sederhana. Hal ini dikarenakan pada beberapa anak yang belum mau untuk membuka suaranya. Peneliti merasa pada siklus 1 anak banyak memulai pembicaraan jika diawali dengan pertanyaan mengenai tema yang sedang dibahas maupun kegiatan yang sedang dilakukan anak. Peneliti dan kolaborator sepakat untuk melanjutkan kegiatan ke siklus 2 dengan enam kali pertemuan.

Peneliti bersama kolaborator mengadakan refleksi setiap selesai melaksanakan aktivitas. Refleksi ini dilakukan dengan tujuan untuk pemantauan tindakan yang diberikan dan dampak kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan bicara anak usia 4-5 Tahun.

Pengamatan kinerja peneliti dan kolaborator dilapangan sangat diperlukan, dalam penelitian ini pengamatan dilaksanakan pada saat instrument pemantauan tindakan. Peneliti dan kolaborator melakukan analisis sejauh mana aktifitas anak dalam proses pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan tindakan yang telah dibuat.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II telah melalui proses perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pada siklus I. perbaikan berupa pengaturan kembali tempat duduk, media kartu bergambar dibuat dengan ukuran gambar dan huruf yang lebih jelas,

pengkondisian kelas dengan tepuk dan menyanyi. Kemampuan bicara anak dinilai lebih baik apabila dibandingkan dengan siklus sebelumnya. kegiatan menggunakan media kartu bergambar berjalan dengan lancar, tertib dan sesuai perencanaan dibandingkan dengan siklus 1, hal ini memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan bicarara anak.

Media kartu bergambar yang digunakan pada siklus II dibuat lebih rapi. Gambar dan tulisan dibuat lebih jelas, sehingga anak tidak kesulitan dalam pengucapan kata, anak yang telah menyelesaikan semua kegiatan lebih awal dan masih ada sisa waktu diberikan kegiatan terarah dari guru, agar tidak mengganggu dan membuat gaduh kegiatan tersebut adalah dengan memberikan buku cerita. Berdasarkan deskripsi media kartu bergambar tersebut kemampuan bicara anak mengalami peningkatan pada setiap indikatornya, rata-rata persentase kemampuan bicara anak meningkat hingga setelah diberikan tindakan melalui media kartu bergambar. Pada siklus 1 rata-rata kenaikan persentase sebesar dikarenakan pada siklus 2 kemampuan bicara anak terus meningkat maka kenaikan persentase telah mencapai target yang telah ditentukan. Berikut data tentang persentase kemampuan bicara anak pada siklus 1 dan 2.

**Data Persentase kemampuan Bicara Anak Pra Intervensi.Siklus 1,  
dan Siklus 2 Pada Anak Usia 4-5 Tahun**

No	Responden	Persentase			Peningkatan Persentase		Jumlah Peningkatan
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2	
1	IV	51 %	71 %	90 %	20 %	19 %	39 %
2	KA	42 %	61 %	86 %	19 %	25 %	44 %
3	RF	38 %	55 %	88 %	17 %	33 %	50 %
4	KY	40 %	55 %	82 %	15 %	27 %	42 %
5	LY	46 %	59 %	84 %	10 %	25 %	35 %

6	ZH	38 %	55 %	86 %	17 %	31 %	48 %
7	GC	40 %	57 %	84 %	17 %	27 %	44 %
8	RD	44 %	61 %	88 %	17 %	27 %	44 %
9	AL	40 %	57 %	82 %	17 %	25 %	42 %
10	JE	38 %	61 %	86 %	23 %	25 %	48 %
11	EL	46 %	63 %	84 %	17 %	21 %	38 %
12	SF	42 %	57 %	88 %	15 %	31 %	46 %
Rata-Rata		42.08 %	64.91 %	85.66 %	17 %	26.33 %	43.33 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa rata-rata persentase kenaikan kemampuan bicara anak di siklus 2 sebesar 26.33 %. Hal ini berarti bahwa indikator kemampuan bicara anak berada dalam tahap berkembang. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan tindakan ke siklus berikutnya. Sesuai kesepakatan pada siklus 1. Apabila persentase kemampuan bicara anak terus meningkat hingga 68 %, maka penelitian dihentikan dan tidak dilanjutkan kesiklus berikutnya.

Secara kualitatif berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus 1 dan 2, diperoleh persentase kenaikan kemampuan bicara anak, persentase kenaikan keseluruhan sebagai berikut: IV sebesar 19 %. KA sebesar 25 %. RF sebesar 33 %. KY sebesar 27 %. LY sebesar 25 %. ZH sebesar 31 %. GC sebesar 27 %. RD sebesar 27 %. AL sebesar 25 %. JE sebesar 25 %. EL sebesar 21 %. Dan SF sebesar 31 %.

Rata-rata kelas kemampuan bicara anak mengalami kenaikan sebesar 26.33%. Hal tersebut terlihat dari kemampuan bicara yang ditunjukkan anak selama pemberian tindakan yang sesuai dengan aspek kemampuan bicara yakni pengucapan bunyi atau kata-kata, penggunaan

kosa kata, penyampaian gagasan, memahami kalimat tanya dan memahami kalimat sederhana.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa melalui pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan bicara anak. Indikator yang menjadi acuan dalam penelitian ini mengalami peningkatan dalam dua belas kali pertemuan yang dilakukan dalam dua siklus. Hal ini dapat dilihat dari indikator yang berhubungan dengan kemampuan bicara anak. Namun juga memberikan pengalaman yang menyenangkan dalam proses pembelajaran.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data pra penelitian didapat persentase sebesar 42.08 % sedangkan pada siklus 1 didapat persentase sebesar 64.91 % dan data tersebut dapat dikatakan bahwa persentase dari pra penelitian ke siklus 1 mengalami peningkatan pada indikator secara keseluruhan sebesar 22.83 % sebagaimana disampaikan pada intervensi hasil analisis bahwa penelitian dikatakan berhasil jika adanya peningkatan sebesar 68 % maka penelitian siklus 1 ini belum dapat dikatakan berhasil karena belum mencapai keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti dan kolaborator yaitu sebesar 68 %.

Untuk mencapai peningkatan sebesar 42.08 % dan untuk membuktikan bahwa persentase kenaikan signifikan, maka peneliti dan kolaborator menyepakati untuk merancang siklus selanjutnya. Selain itu adanya target pencapaian bahwa seluruh anak harus mampu mencapai semua indikator secara keseluruhan. Berdasarkan hasil siklus 2 diperoleh persentase sebesar 85.66 % data tersebut dapat dikatakan bahwa persentase kenaikan kemampuan bicara anak dapat dikatakan signifikan karena terus meningkat. Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa melalui pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar

dapat meningkatkan kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Rusun Griya Tipar Cakung.

Dari hasil penelitian di atas, maka peneliti mencoba mengemukakan saran-saran sebagai berikut : a) Bagi anak agar dapat memanfaatkan pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar untuk mengenal berbagai kosa kata baru. b) Bagi guru pembelajaran menggunakan media khususnya media gambar dapat menjadi solusi alternative untuk mengembangkan kemampuan bicara anak. c) Bagi kepala PAUD Rusun Griya Tipar Cakung Jakarta Timur agar dapat mengembangkan pembelajaran sebagai salah satu cara yang dapat diterapkan di Paud. Tidak hanya dikelompok anak usia 4-5 saja, dengan memperhatikan tahapan perkembangan anak dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan untuk kegiatan pembelajaran di PAUD Rusun Griya Tipar Cakung khususnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi Suhardjono, Supardi. *Penelitian Tindakan kelas*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, Jakarta : PT Rineka Cipta,

Arsyad, Mukti, *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, Jakarta : Erlangga, 1991

Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2009.

Dhieni, Nurbiana.et.al. *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2008.

Dhieni, Nurbiana.et.al. *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2013.



- Dyer, Laura. *Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak*, Jakarta : BIP, 2009
- Hartati, sofia. *How To Be A Good Teacher and To Be A Good Mother*, Jakarta : Enn Media, 2007.
- Hasnida, *Media Pembelajaran Kreatif*, Jakarta : Luxima, 2014
- Hurlock, Elizabeth, B. *Perkembangan Anak Jilid I*, Jakarta : Erlangga 1998.
- Indriana, Dina, *Ragam Alat Bantu media Pengajaran*, Jakarta : Diva Press, 2011.
- Jalongo, Mary Renck, *Early Childhood Language Art, Fourth Edition*, Boston, New York
- Jamaris, Martini, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Jakarta : Gramedia 2006.
- Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No.1. ISSN 2354-614-X.
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Jakarta : PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mills, Goeffrey E. *actions research: A Guid For The Teacher Researcher* New Jersey: Person Edication, 2003
- Moeslichatoen. *Metode Pengajaran di Taman kanak-kanak*. Jakarta : Pt Rineka Cipta : 2004.
- Musfiroh, Tadkiroatun, *Memilih, Menyusun, dan menyajikan Cerita Untuk Anak usia Dini*, Yogyakarta : Tiara Wacana 2008.
- Sadiman, Rahardjo, Haryanto, Harjito. *Media Pendidikan, pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014.

- Sadiman, Rahardjo, Haryanto, Harjito. *Media Pendidikan, pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Santrock, John W, *Perkembangan Anak edisi Kesebelas Jilid 1*, Jakarta : erlangga 2007.
- Santrock, John W, *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup, Edisi kelima jilid 1*, Jakarta : Erlangga 2002.
- Suyanto, Kasihani K.E, *English for young Learners*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008.
- Tarigan, Hari Guntur. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa 2008
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta : Bumi Aksara 2011